

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:37), penelitian asosiatif yaitu rumusan masalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan atau kaitan antara dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar pengaruh antara kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor terhadap *audit judgment*.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan metode survey dan dengan menggunakan kuesioner. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8). Sedangkan metode survey menurut Sugiyono (2017:6) adalah metode yang digunakan dalam memperoleh data yang berasal dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melaksanakan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur atau sebagainya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:130). Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah KAP wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia

(IAPI) tahun 2018. Jumlah KAP yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018 yaitu terdapat 60 KAP yang berada di wilayah Jakarta Pusat dan 48 KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur.

3.2.2. Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Convenience Sampling*. *Convenience Sampling* merupakan sampel diambil secara kebetulan, yaitu siapa saja yang dipandang orang yang kebetulan ditemui itu dianggap cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017:116). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 14 KAP yaitu 7 KAP di wilayah Jakarta Pusat dan 7 KAP di wilayah Jakarta Timur. Alasan pengambilan sampel penelitian di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur karena wilayah tersebut merupakan wilayah strategis, hal ini dapat terlihat dari banyaknya Kantor Akuntan Publik yang terdapat pada wilayah tersebut. Sampel dalam penelitian ini yang menjadi responden merupakan auditor, yang bekerja sebagai partner, manajer, auditor senior, dan auditor junior.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Data primer yang digunakan oleh peneliti adalah berupa kuesioner dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah terstruktur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti serta berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor, dan *audit judgment* dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tersebut dari auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur sebagai responden.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kuesioner, studi kepustakaan (*Library Research*), dan riset internet (Sugiyono, 2017:137). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan secara langsung kuesioner kepada auditor yang berada di KAP wilayah Jakarta Pusat dan Jakarta Timur. Sedangkan alat ukur atau instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Hasil dari kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert*, dimana setiap pertanyaan mempunyai 4 alternatif yang memiliki bobot jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Alat Ukur Penelitian

Pernyataan Skor	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2017:137)

3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan definisi operasional menurut Sujarweni (2014:87) adalah variabel penelitian yang diaksudkan untuk memahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis.

3.4.1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengetahuan auditor.

3.4.1.1. Kompleksitas Tugas (X1)

Kompleksitas tugas adalah berbagai jenis dan ragam tugas yang dihadapi oleh auditor serta dibatasi oleh keterbatasan daya ingat dan kapasitas kemampuan seseorang dalam memadukan masalah yang dimiliki sehingga akan mempengaruhi keputusan akhir dalam masalah yang akan diselesaikan tersebut, kompleksitas tugas dihubungkan dengan banyaknya informasi mengenai tugas tersebut (Yendrawati dan Mukti, 2015). Perilaku tuna fungsi (*dysfunctional*) dapat terjadi dalam diri seorang auditor ketika sebuah tingkat kesulitan serta kompleksnya suatu tugas harus dihadapinya (Cahyaningrum dan Utami, 2015). Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompleksitas tugas terdiri dari 8 item pertanyaan kuesioner, masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* 4 poin.

3.4.1.2. Tekanan Ketaatan (X2)

Tekanan ketaatan adalah suatu desakan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior maupun entitas atau otoritas yang lebih tinggi untuk menaati perintah maupun kemauan klien dengan cara melakukan tindakan menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku umum serta menyimpang dari standar etika dan profesionalisme seorang auditor (Pektra dan Kurnia, 2015). Menurut Bayangkara (2015:148) berbagai tekanan yang dihadapi dalam menyelesaikan pekerjaan, hubungan kerja yang tidak harmonis, dan tidak terpenuhinya kebutuhan karyawan dalam bekerja, merupakan sumber-sumber stress yang diderita karyawan yang biasanya berpengaruh langsung terhadap keputusan hasil kinerja karyawan tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tekanan

ketaatan terdiri dari 6 item pertanyaan kuesioner, masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* 4 poin.

3.4.1.3. Pengetahuan Auditor (X3)

Kemampuan seorang auditor diukur dari tingginya tingkat pendidikan auditor tersebut serta kemampuan auditor tersebut dalam mengetahui penguasaan ruang lingkup audit, tingkat pengetahuan merupakan hal yang terpenting dalam mempengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan (Febrianti, 2014). Menurut Agoes (2017:5) agar pemeriksaan dapat dilakukan secara kritis, pemeriksaan tersebut harus dipimpin oleh seorang yang mempunyai gelar akuntan (*chartered accountant*), sertifikasi CPA dan mempunyai izin praktik sebagai akuntan publik dari Menteri Keuangan. Pelaksana pemeriksaan haruslah seorang yang mempunyai pendidikan, pengalaman dan pengetahuan yang memadai dalam bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan auditor terdiri dari 5 item pertanyaan kuesioner, masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* 4 poin.

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment*. *Audit Judgment* merupakan suatu kebijakan dan pertimbangan auditor di dalam memutuskan pendapatnya perihal hasil audit yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan mengenai suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain yang didasarkan pada kejadian-kejadian di masa lalu, sekarang dan yang akan datang (Yendrawati dan Mukti, 2015). Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Audit Judgment* terdiri dari 10 item pertanyaan kuesioner, masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan skala *likert* 4 poin.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Item
1.	Kompleksitas Tugas ()	1. Sulitnya tugas. 2. Struktur tugas. 3. Kejelasan informasi mengenai tugas yang diberikan.	<i>Likert</i>	1,2,3 4,5 6,7,8
2.	Tekanan Ketaatan)	1. Profesionalisme. 2. Tekanan dari atasan. 3. Tekanan dari entitas yang diperiksa.	<i>Likert</i>	9,10 11,12 13,14
3.	Pengetahuan Auditor)	1. Kemampuan auditor memahami informasi. 2. Kemampuan auditor menerapkan informasi.	<i>Likert</i>	15,16,17 18,19
4.	<i>Audit Judgment</i> (Y)	1. Tingkat Materialitas. 2. Tingkat resiko audit. 3. Kelangsungan hidup suatu entitas.	<i>Likert</i>	20,21,22,23 24,25,26 27,28,29

Sumber: diolah dari berbagai referensi

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:137). Pengolahan dan penganalisaan data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 yang digunakan untuk menghitung nilai statistik berupa uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar memudahkan dalam memahaminya.

3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data yang akan menjadi sebuah informasi lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2018:19).

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018:45) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran dari kuesioner dalam penggunaan yang berulang. Jawaban responden terhadap pertanyaan dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak.

Dalam mencari reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan teknis Cronbach Alpha untuk menguji reliabilitas, alat ukur yaitu kompleksitas

tugas, tekanan ketaatan, pengetahuan auditor serta *audit judgment*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018:46), yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan andal atau suatu konstruk maupun variabel dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ maka pertanyaan dinyatakan tidak andal. Perhitungan reliabilitas formulasi Cronbach Alpha ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka akan menjadi seperti berikut:

Tabel 3.3.
Tingkat Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,9$	Sangat Reliabel
$0,7 - 0,9$	Reliabel
$0,4 - 0,7$	Cukup Reliabel
$0,2 - 0,4$	Kurang Reliabel
$< 0,2$	Tidak Reliabel

Sumber: Imam Ghozali (2018)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram

dari residualnya (Ghozali, 2018:163). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorof-Smirnov

Uji ini didasarkan kepada Kolmogorof-Smirnov Test terhadap model yang diuji. Uji Kolmogorof-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : data residual terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* > $\alpha + 0,05$

Ha : data residual tidak terdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* < $\alpha + 0,05$

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan nilai tolerance atau *variance inflation factor* (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Jika nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

- a. Nilai Tolerance $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 , maka terdapat gejala multikolinieritas
- b. Nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat atau dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Analisis Data

3.5.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Untuk membuktikan kebenaran adanya pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan analisis regresi dimana variabel independen yaitu kompleksitas tugas (X1), tekanan ketaatan (X2), pengetahuan auditor (X3) dan variabel dependen (Y) adalah *audit judgment*. Model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1KT + \beta_2TK + \beta_3PA + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>Audit Judgment</i>
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
KT	=	Kompleksitas Tugas
TK	=	Tekanan Ketaatan
PA	=	Pengetahuan Auditor
e	=	<i>Standard Error</i>

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Menurut Ghozali (2018:179) koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.5.2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:179) uji pengaruh bersama-sama (*joint*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Jika di dalam penelitian terdapat tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau F hitung dinyatakan lebih besar daripada F tabel maka semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Bila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, dan f hitung $> f$ tabel, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, dan f hitung $< f$ tabel, maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:179) uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.